

**PEMAHAMAN SISWA DISABILITAS TUNARUNGU  
SMPLB DAN SMALB B YAKUT PURWOKERTO TERHADAP  
ISI BERITA LIPUTAN 6 SIANG YANG MENGGUNAKAN  
BAHASA ISYARAT INDONESIA (BISINDO)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
ASRI LESTARI  
1423102049**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PEMAHAMAN SISWA DISABILITAS TUNARUNGU  
SMPLB DAN SMALB B YAKUT PURWOKERTO TERHADAP  
ISI BERITA LIPUTAN 6 SIANG YANG MENGGUNAKAN  
BAHASA ISYARAT INDONESIA (BISINDO)**

**ABSTRAK**

Program berita televisi diwajibkan untuk menggunakan translasi bahasa isyarat untuk memfasilitasi kaum tunarungu dalam mendapatkan informasi terkini. Liputan 6 Siang merupakan program berita yang menggunakan bahasa isyarat, yaitu menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam setiap beritanya. BISINDO merupakan salah satu alat bantu bagi kaum tunarungu dalam berkomunikasi sesama tunarungu.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Statistik Prametrik melalui SPSS 20.0 For Windows, yaitu dengan menggunakan *Uji Paired Sample t-test* yaitu melihat nilai rata-rata kedua kelompok yang berpasangan atau sama yang dilakukan terhadap data berwujud angka dengan tujuan menggeneral serta menguji teori. Sampel pada penelitian ini sebanyak 31 siswa.

Pengujian hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} (-7.881) > t_{tabel} (2.042)$  jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pemahaman dalam isi berita Liputan 6 Siang yang menggunakan BISINDO pada siswa tunarungu. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis dari penelitian ini yaitu  $H_a$  atau hipotesis kerja diterima.

Hasil angket penelitian rata-rata siswa menjawab yaitu Cukup Paham sebesar 48% terhadap berita Liputan 6 Siang yang menggunakan bahasa isyarat BISINDO dan yang menjawab sangat tidak paham sebesar 1%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup terhadap berita yang menggunakan BISINDO sebagai alat bantu komunikasi bagi penyandang tunarungu agar siswa tidak tertinggal dengan informasi terkini.

Kata Kunci : berita, BISINDO, televisi, pemahaman.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Pembatasan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
F. Telaah Pustaka .....	14
G. Hipotesis .....	18
H. Sistematika Penulisan .....	18

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pemahaman.....	20
B. Tunarungu .....	21
C. Komunikasi Non-Verbal .....	24
D. Televisi .....	26
E. Berita Televisi .....	28
F. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) .....	29
G. Liputan 6 Siang .....	30
H. Kerangka Berfikir .....	31
I. Hipotesis .....	32

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
E. Variable dan Indikator Penelitian .....	36
F. Sumber data .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	41
I. Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data .....	47
J. Analisis Data .....	48

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Gambaran Umum Televisi SCTV .....	49
2. Gambaran Umum Liputan 6 Siang .....	53
3. Gambaran Umum SLB B Yakut Purwokerto .....	54
B. Deskripsi Data dan Hasil Pembahasan .....	57
1. Deskripsi Data.....	57
2. Deskripsi Data Berdasarkan Variabel .....	58
3. Teknik Analisi Data .....	62
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Paired Sample T test .....	63
c. Uji Hipotesis .....	63
C. Analisi Hasil Penelitian .....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Penutup .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Difabel atau disabilitas adalah istilah yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Tunarungu dapat diartikan sebagai salah satu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya<sup>1</sup>. Pendengaran merupakan salah satu sumber informasi vital bagi manusia, karena dapat dikatakan sebagian besar informasi yang diperoleh oleh manusia berasal dari indera pendengaran. Dengan demikian dapat dipahami ketika seseorang mengalami gangguan pendengaran atau tuli maka kemampuan aktivitasnya semakin terbatas. Karena informasi yang diperoleh akan jauh berkurang dibandingkan dengan orang normal.

Penyandang tunarungu berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat merupakan bahasa visual yang menggunakan bahasa tubuh, seperti gerak tangan, ekspresi wajah dan gerak tubuh. Setiap bahasa tentu berbeda, termaksud bahasa isyarat berbeda dari satu negara ke negara lain. Beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Prancis dan Inggris Raya memiliki pedoman bahasa isyarat mereka sendiri. Di Indonesia ada dua bahasa isyarat yang digunakan yaitu Sistem Bahasa Isyarat Indonesia atau SIBI dan Bahasa Isyarat Indonesia atau BISINDO. Perbedaan

---

<sup>1</sup> Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006). hlm 95.

mendasar antara SIBI dan BISINDO adalah SIBI menggunakan abjad sebagai panduan bahasa isyarat tangan satu, sementara BISINDO menggunakan gerakan tangan (dua tangan) sebagai upaya komunikasi antar pengguna bahasa isyarat.

Pemahaman setiap manusia berbeda-beda baik manusia normal, ataupun berkebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas tunarungu. Tentu memiliki keterbatasan dalam menangkap hal yang dijumpainya karena tak semua masyarakat mengerti dan dapat mengaplikasikan bahasa isyarat dalam kehidupannya, begitupun dengan kalangan instansi pemerintah belum semuanya menyediakan translasi (terjemah) bahasa isyarat sehingga penyandang tunarungu kurang diperhatikan dan kurang mendapatkan informasi terkini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan pesat, salah satunya media komunikasi yang berkembang pesat yaitu stasiun televisi, dibuktikan dengan semakin banyaknya stasiun televisi swasta di Indonesia. Televisi termasuk kedalam komunikasi massa, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang bersifat audio visual ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop<sup>2</sup>. Dimana fungsi komunikasi massa (termaksud didalamnya televisi) yaitu sebagai menyampaikan informasi, memberikan hiburan, memberikan pendidikan dan mempengaruhi.

Kebutuhan akan informasi di zaman yang semakin berkembang merupakan suatu hal pokok bagi setiap masyarakat untuk memenuhi aktivitas

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997). hlm 79

sehari-hari didalamnya. Informasi merupakan salah satu hal yang penting bagi masyarakat pada era teknologi seperti saat ini. Masa kejayaan teknologi seperti saat ini menjadikan informasi semakin hari semakin cepat berkembang dan berganti, sehingga masyarakat mudah tertinggal akan informasi dalam hitungan jam. Salah satu cara mendapatkan informasi yaitu dengan mengakses internet, memperluas jaringan, membaca berita di koran, menonton berita di televisi dll. Menonton berita di televisi banyak diminati masyarakat karena televisi memiliki ciri-ciri audio (dapat didengar) dan visual (dapat dilihat).

Menurut Undang-Undang Dasar No 8 tahun 2016 Pasal 24 Hak berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak:

1. Memiliki kebebasan berekspresi dan berpendapat.
2. Mendapatkan informasi dan berkomunikasi melalui media yang mudah diakses.
3. Menggunakan dan memperoleh fasilitas informasi dan komunikasi berupa bahasa isyarat, braille, dan komunikasi augmentatif dalam interaksi resmi.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar tersebut seluruh warga negara berhak mendapatkan informasi. Informasi yang diberikan dapat disampaikan melalui media tulisan, gambar, suara atau bahkan gambar dan suara seperti siaran berita yang ada di televisi. Informasi sangat dibutuhkan untuk proses belajar. Kebutuhan informasi secara tepat dan akurat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki indera normal dan lengkap akan mempermudah untuk berperilaku dalam pencarian informasi pada media-media informasi. Setiap televisi di



Indonesia baik atas kepemilikan pemerintah atau swasta pasti memiliki program siaran berita yang setiap harinya disiarkan secara langsung atau tunda kepada pemirsa setianya mengenai informasi terkini dalam negeri atau luar negeri. Akan tetapi banyaknya stasiun televisi yang menayangkan siaran berita tersebut belum memenuhi kebutuhan informasi bagi kaum tunarungu karena tidak adanya penerjemah bahasa isyarat bagi mereka.

Oleh karena itu Komisi Penyiaran Indonesia KPI menghimbau kepada stasiun televisi swasta untuk menggunakan bahasa isyarat dalam program acara beritanya.

“Kebutuhan pemenuhan translasi (terjemah) bahasa isyarat pada program siaran di televisi harus mengikutsertakan partisipasi stasiun televisi. Dalam tujuh komitmen yang ditandatangani pemilik televisi saat proses perpanjangan izin penyelenggaraan penyiaran televisi swasta yang bersiaran jaringan secara nasional, penggunaan bahasa isyarat dalam program siaran berita menjadi salah satunya klausul yang harus dipenuhi. ...Selama ini, penyediaan bahasa isyarat baru dilakukan oleh TVRI dengan adanya dukungan anggaran dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dibutuhkan payung hukum yang dapat memaksa lembaga penyiaran untuk menyediakan secara mandiri perangkat-perangkat kebutuhan informasi bagi khalayak khusus tersebut”<sup>3</sup>.

Bukan hanya KPI saja yang menghimbau, tetapi MENKOMINFO (Menteri Komunikasi dan Informatika) menyatakan penggunaan bahasa isyarat di acara televisi akan diwajibkan.

“...Pihak MENKOMINFO, Rudiantara menuturkan bahwa ingin ada kewajiban dalam penyiaran yang nantinya akan menggunakan bahasa isyarat yang paling utama dalam acara berita. Rudi sangat mengapresiasi dalam beberapa jumlah stasiun televisi yang sudah berikan bahasa isyarat dalam siaran berita tersebut”<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Septiana Arifiani. Dari <http://www.solopos.com/2017/02/08/kpi-wajibkan-bahasa-isyarat-di-siaran-berita-televisi-791284>. Diakses pada tanggal 05 November 2017.

<sup>4</sup> Steffani Dina. 2017. Dari [http://kominfo.go.id/content/detail/11557/penggunaan-bahasa-isyarat-di-acara-televisi-akan-diwajibkan/0/sorotan\\_berita](http://kominfo.go.id/content/detail/11557/penggunaan-bahasa-isyarat-di-acara-televisi-akan-diwajibkan/0/sorotan_berita). Diakses pada tanggal 06 Maret 2018

Media pada saat ini, sudah seharusnya memperhatikan kebutuhan para penyandang tunarungu dengan kesadaran bahwa penyandang tunarungu juga berhak mendapatkan informasi terkini. Tanpa harus diberi himbauan dari pihak KPI seperti stasiun televisi TVRI yang sudah lama menggunakan translasi (terjemah) bahasa isyarat dalam program berita yang disiarkan. Sejak tahun 1994 TVRI menyediakan fitur terjemahan bahasa isyarat dalam program berita malamnya. Beberapa media televisi seperti TPI sekarang MNCTV, RCTI dan SCTV juga pernah menampilkan fitur penerjemah bahasa isyarat dalam program berita tetapi sudah tidak lagi menampilkan translasi dalam siaran berita. Tampilan visual gerakan-gerakan tangan atau translasi (terjemah) bahasa isyarat dianggap mengganggu konsentrasi khalayak.

Namun saat ini fitur translasi (terjemah) bahasa isyarat sudah menjadi kewajiban bagi stasiun televisi di Indonesia untuk mempermudah penyandang tunarungu mendapatkan informasi. Hal tersebut menjadi pacuan KPI untuk mewajibkan setiap stasiun televisi untuk menyediakan translasi (terjemah) bahasa isyarat pada program siaran berita agar penyandang tunarungu lebih kritis dan lebih melek terhadap informasi terkini. Dengan adanya himbauan dari pihak KPI dan KOMINFO stasiun televisi swasta banyak yang sudah menggunakan translasi (terjemah) bahasa isyarat ke dalam siaran berita mereka, seperti (SCTV, Indosiar, MNCTV, RCTI, GlobalTv, iNewsTv, TransTv, Trans 7, Net Tv, Tv One, Antv, Metro Tv, dll). Bukan hanya TVRI saja yang menggunakan translasi (terjemah) bahasa isyarat, tentu ini mempermudah penyandang tunarungu dalam mengetahui berita terkini.

SCTV (Surya Citra Televisi) memiliki program berita setiap harinya yaitu: Liputan 6 Pagi, Siang, Petang dan Malam untuk menyajikan informasi kepada pemirsanya. Program Liputan 6 Petang menjadi primadona karena paling banyak ditonton pada periode 1 tahun 2017, dengan memperoleh angka 46%. Diikuti program Kabar Petang Tv One dan Prime Time Metro Tv<sup>5</sup>. SCTV merupakan stasiun televisi swasta nasional yang sudah menyediakan translasi (terjemah) bagi penyandang disabilitas tunarungu dalam program berita Liputan 6 Siang yang tayang setiap hari pada pukul 12:00-12:30 WIB. Liputan 6 Siang dalam menampilkan translasi (terjemah) atau kolom pembicara bahasa isyarat tersebut disisipkan di sebelah kanan bawah layar yang diperuntukan bagi penyandang tunarungu. Liputan 6 Siang merupakan program berita yang berisikan tentang berita harian nasional. Liputan 6 Siang menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam kolom penerjemah isyaratnya, tentu mempermudah untuk penyandang disabilitas tunarungu dalam mengakses informasi dan mengetahui berita terkini.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat tentang bahasa isyarat di televisi, dari penelitian terdahulu hanya berpusat pada stasiun televisi TVRI sebagai objek karena hanya stasiun televisi TVRI yang menggunakan translasi (terjemah) bahasa isyarat bagi penyandang tunarungu. Namun sekarang sudah banyak stasiun televisi yang menggunakan translasi (terjemah) bahasa isyarat di siaran beritanya. Belum ada penelitian yang mengambil objek stasiun

---

<sup>5</sup> Defira Prastiwi. 2017. Dari <http://liputan6.co.id/amp/s/m.liputan.com/amp/3066799/survei-kpi-berita-liputan6-petang-sctv-paling-banyak-ditonton>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2018.

televisi swasta SCTV dalam penelitiannya. SCTV merupakan stasiun televisi yang sudah menjangkau seluruh wilayah Indonesia, tentu mempermudah dalam mengaksesnya. Hal ini menarik untuk diteliti agar mengetahui sampai dimana penyandang tunarungu paham dengan isi berita yang menggunakan bahasa isyarat.

Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto adalah sekolah luar biasa khusus tunarungu pertama di Banyumas, letak geografisnya yang mudah ditemukan banyak orang tua yang menyekolahkan anak mereka yang tunarungu. Banyumas termaksud daerah yang memiliki daftar penyandang tunarungu yang membutuhkan informasi terkini, SLB B Yakut Purwokerto termasuk kedalamnya. SLB B Yakut Purwokerto merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berada di Banyumas dengan fasilitas yang memadai untuk belajar-mengajar. Kondisi di SLB B Yakut Purwokerto ternyata tidak seperti yang diharapkan, di mana tidak adanya jam pelajaran untuk menonton berita televisi dikarenakan terlalu banyaknya mata pelajaran dan juga keterampilan yang diajarkan, kondisi ini didapat dari hasil observasi awal<sup>6</sup>. Hal ini tentu bertolak belakang dengan anjuran KPI dan KOMINFO yang telah mewajibkan stasiun televisi swasta untuk menambahkan fasilitas translasi (terjemah) bahasa isyarat agar penyandang tunarungu dapat mengerti dan paham akan berita terkini. Seharusnya pihak sekolah membantu program pemerintah dengan mengadakan pelajaran menonton berita yang terdapat bahasa isyaratnya untuk mengetahui kualitas dan pemahaman disabilitas tunarungu pada isi berita tersebut.

---

<sup>6</sup> Observasi awal pada tanggal 02 Februari 2018. Di SLB Yakut Purwokerto. Jam 09:00 WIB.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Siswa Penyandang Tunarungu SLB B Yakut Purwokerto**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

TAHUN AJARAN 2018-2019	
KELAS	JUMLAH
TK	11
SD	46
SMP	24
SMA	14
JUMLAH	95

*Sumber: Bagian Umum SLB B Yakut Purwokerto<sup>7</sup>.*

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Pemahaman Siswa Disabilitas Tunarungu SMPLB dan SMALB B Yakut Purwokerto Terhadap Isi Berita Liputan 6 Siang Yang Menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)”.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>7</sup> Data Primer. Diambil pada tanggal 06 Agustus 2018.

## B. Definisi Operasional

### 1. Pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu<sup>8</sup>. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri<sup>9</sup>. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah paham tentang isi berita yang menggunakan translasi (terjemah) bahasa isyarat oleh siaran berita Liputan 6 Siang.

### 2. Tunarungu

Disabilitas adalah istilah yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi<sup>10</sup>. Dengan demikian disabilitas tunarungu yaitu individu yang mengalami gangguan atau ketidakmampuan mendengar (*hearing disability*) mulai dari ketulian menyeluruh hingga masalah yang dapat diringankan dengan alat bantu pendengaran. Penggolongan yang tepat terhadap seseorang yang menyandang kehilangan pendengaran bergantung

---

<sup>8</sup> S Nasution. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: CV Jammars, 1999). hlm 27.

<sup>9</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm 50.

<sup>10</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Difabel> diakses pada tanggal 03 Desember 2017.

pada tindakan yang diperlukan untuk mengimbangi masalah tersebut<sup>11</sup>. Disabilitas tunarungu yang dimaksud adalah siswa-siswi SMPLB dan SMALB yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) B khusus tunarungu Yakut Purwokerto. Jumlah siswa SMPLB 24 siswa, sedangkan siswa SMALB berjumlah 14 siswa. Total siswa SMPLB dan SMALB Yakut Purwokerto 38 siswa.

### 3. Komunikasi Nonverbal

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima<sup>12</sup>. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal ternyata jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal, dengan kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.

### 4. Televisi

Televisi terdiri dari istilah “*tele*” bahasa Yunani yang berarti jauh dan “*visi*” (*vision*) bahasa Latin yang berarti penglihatan. Segi “jauh” nya diusahakan oleh prinsip radio dan segi “penglihatan” nya oleh gambar. Tanpa gambar tak mungkin ada apa-apa yang dapat dilihat. Para penonton

---

<sup>11</sup> Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik edisi ke-9 jilid 2*, (Jakarta: Indeks, 2011). hlm 213.

<sup>12</sup>Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). hlm 343

dapat menikmati siaran televisi kalau pemancar televisi tadi memancarkan gambar. Dan gambar-gambar yang dipancarkan itu adalah gambar-gambar yang bergerak (dalam hal tertentu juga gambar diam, *still picture*)<sup>13</sup>.

#### 5. Berita televisi

Berita televisi merujuk pada penyebaran informasi mengenai peristiwa terbaru melalui media televisi. Acara berita bisa langsung dari beberapa detik hingga beberapa jam dengan menyajikan perkembangan terbaru peristiwa-peristiwa lokal atau regional maupun internasional. Stasiun televisi biasanya menyajikan program berita sebagai bagian dari acara berkalanya, dan disiarkan setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Kadang acara televisi juga bisa diselipi dengan ‘berita sekilas’ untuk memberikan laporan mutakhir mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi atau berita dadakan lain yang penting.

#### 6. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

Bahasa Isyarat Indonesia merupakan bahasa Ibu bagi penyandang tunarungu atau tuli di Indonesia. BISINDO menurut Dewan Pengurus Daerah Gerakan untuk kesejahteraan tunarungu Indonesia (DPD Gerkatin DKI Jakarta<sup>14</sup>) adalah sistem komunikasi yang praktis dan efektif untuk penyandang tunarungu Indonesia dikembangkan oleh tunarungu Indonesia digunakan sebagai komunikasi antar orang yang mendengar. Wujud BISINDO hanya dengan satu kata disertai ekspresi untuk menunjukkan

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). hlm 174.

<sup>14</sup> GERKATIN, DPD. *Berkenalan dengan BISINDO*. (Jakarta : DPD GERKATIN Jakarta, WQA, 2010). hlm 1.



kejadian yang sedang berlangsung, dimana penggunaan BISINDO sendiri menyesuaikan dengan pemahaman bahasa tunarungu dari berbagai latar belakang tunarungu tanpa memberikan struktur imbuhan bahasa Indonesia. BISINDO seringkali dianggap lebih efektif dan lebih mudah untuk digunakan dibanding dengan Sisten Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Perbedaan mendasar antara SIBI dan BISINDO adalah SIBI menggunakan abjad sebagai panduan bahasa isyarat tangan satu, sementara BISINDO menggunakan gerakan tangan (dua tangan) sebagai upaya komunikasi antar pengguna bahasa isyarat.

#### 7. Liputan 6 Siang

Liputan 6 Siang merupakan program berita pada stasiun televisi swasta SCTV (Surya Citra Televisi) yang disiarkan pertama kali pada tanggal 10 Maret 1997 dengan ditayangkan setiap hari pada pukul 12:00 sampai dengan pukul 12:30 selama 30 menit dengan program berita-berita secara nasional dan lokal. Program berita dengan sajian informasi, terkini, tajam dan terpercaya<sup>15</sup>. Liputan 6 Siang menggunakan translasi (terjemah) bahasa isyarat mulai tanggal 17 Agustus 2017, kolom pembicara atau translasi (terjemah) bahasa isyarat tersebut disisipkan disebalah kanan bawah layar.

---

<sup>15</sup> <http://www.sctv.co.id/shows/liputan-6> diakses pada tanggal 07 Februari 2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di latar belakang maka dapatlah disusun rumusan masalah sebagai berikut:

“Adakah pemahaman siswa disabilitas tunarungu SMPLB dan SMALB B Yakut Purwokerto terhadap isi berita Liputan 6 Siang yang menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). ?”

### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian hanya pada Pemahaman siswa SMPLB dan SMALB B Yakut Purwokerto terhadap isi berita Liputan 6 Siang yang menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi berita Liputan 6 Siang yang menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat akademis, dan manfaat praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Akademis

- a. Bagi program studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti pada pengembangan penelitian dalam disiplin Ilmu Komunikasi.
- b. Sebagai bahan literatur untuk penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan untuk masyarakat, media televisi, dan instansi terkait mengenai penyandang tunarungu agar tidak dipandang sebelah mata untuk dapat mengakses informasi di media televisi.

## 2. Praktik

- a. Menambah wawasan dan pemikiran baru khususnya bagi penulis terhadap penyandang tunarungu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membuka mata media khususnya televisi untuk konsisten dalam menampilkan *interpreter* (penerjemah) bahasa isyarat bagi penyandang tunarungu.

## F. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan telaah pustaka dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Jurnal karya Siti Nur Chotimah dan Ade Irma mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (2017) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) pada Siaran Berita TVRI Nasional (Studi pada Penyandang Tunarungu di Kota Banda

Aceh)”<sup>16</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah tidak efektif. Karena pada penelitian ini tidak memenuhi 5 (lima) indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui efektivitas penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) terhadap penyandang tunarungu di Kota Banda Aceh. Adapun 5 (lima) indikator efektivitas komunikasi tersebut ialah: (1) Perhatian, (2) Pemahaman, (3) Efek Kognitif, (4) Efek Afektif, (5) Efek Behavioral.

Skripsi Nurul Maulida mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Lampung (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Pada Siaran Berita Indonesia Malam Di TVRI Terhadap Pemahaman Informasi Siswa Penyandang Tunarungu (Studi Pada Siswa SMPLB dan SMALB Penyandang Tunarungu di SLB-PKK Provinsi Lampung)”<sup>17</sup>. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey yaitu riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian mengatakan ada pengaruh yang positif dan kuat antara penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) terhadap pemahaman informasi siswa penyandang tunarungu yaitu sebesar 0,541.

---

<sup>16</sup> Siti Nur Chotimah dan Ade Irma. “Efektivitas Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) pada Siaran Berita TVRI Nasional (Studi pada Penyandang Tunarungu di Kota Banda Aceh)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 1, No. 1, (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala, 2017). hlm 10. Diambil dari <http://www.jim.uinsyah.ac.id/FISIB/article/view/2332/1152> diakses Tanggal 07 Maret 2018.

<sup>17</sup> Nurul Maulida. “Pengaruh Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Pada Siaran Berita Indonesia Malam Di TVRI Terhadap Pemahaman Informasi Siswa Penyandang Tunarungu (Studi Pada Siswa SMPLB dan SMALB Penyandang Tunarungu di SLB-PKK Provinsi Lampung)”. *Skripsi*. (Lampung: Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017). hlm Abstrak. Diambil dari [jurnal.fisib.ac.id/article/view](http://jurnal.fisib.ac.id/article/view). Diakses pada tanggal 28 Desember 2017.

Skripsi Hafidza Rizqa Febrina mahasiswi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015) dengan judul “Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)”<sup>18</sup>. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument untuk mengetahui hasil penelitian. Hasil penelitian Hafidza dinyatakan efektif dengan hasil skor total 75,95 dimana hasil tersebut berada pada rentang nilai efektif. Untuk mengukur tingkat efektivitas peneliti menggunakan *Direct Rating Method* (DRM).

Skripsi Ari Syugianto mahasiswa jurusan *Broadcasting* Universitas Mercubuana Jakarta (2014) berjudul “Pemaknaan Tunarungu Dalam Penyampaian Informasi Oleh SLI (*Sign Language Interpreter*) Program Berita TVRI Indonesia Malam”<sup>19</sup>. Metode penelitiannya menggunakan teknik wawancara mendalam serta observasi yang berguna untuk mengetahui cara taupunproses ketika tunarungu berusaha memaknai suatu informasi yang disampaikan SLI. Hasil penelitian ini menunjukkan pemaknaan dalam penyampaian informasi oleh SLI yang mengalami suatu pemaknaan yang berbeda dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang ada.

---

<sup>18</sup> Hafidza Rizqa Febrina. *Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita TVRI Nasional*. *Skripsi*. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015). Hlm xiii. Diambil dari [http://digilib.uinsuka.ac.id/16692/2/11730003\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/16692/2/11730003_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf). Diakses pada 28 Oktober 2017.

<sup>19</sup> Ari Sugianto. “Pemaknaan Tunarungu Dalam Penyampaian Informasi Oleh SLI (*Sign Language Interpreter*) Program Berita TVRI Indonesia Malam”. *Skripsi*. (Jakarta: Program Studi Broadcasting Universitas Mercubuana, 2014). hlm v. Diambil dari <http://repository.mercubuana.ac.id/13307/>. Diakses pada 28 Desember 2017.

Skripsi Wuri Aryani mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014) dengan judul "Realisasi Hak Publik dalam Produksi Berita Bahasa Isyarat di Televisi (Studi Kasus Program Berita Indonesia Malam Versi Bahasa Isyarat di TVRI)<sup>20</sup>". Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivis. Hasil dari penelitian ini yaitu realisasi hak publik dalam memperoleh informasi berdasarkan proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi bukan sepenuhnya kebijakan dari TVRI melainkan adanya pengaruh besar dari pihak Kementerian Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa isyarat yang terdapat di siaran berita, dan ditujukan pada penyandang tunarungu. Namun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian yaitu penulis memilih Liputan 6 Siang. Peneliti sebelumnya memilih Berita Indonesia Malam TVRI menjadi objek penelitiannya karena pada saat itu hanya TVRI yang menggunakan translasi (terjemah) bahasa isyarat dalam berita. Tentu penelitian penulis belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam skripsi ini peneliti lebih menekankan pada pemahaman siswa tunarungu terhadap isi berita Liputan

---

<sup>20</sup> Wuri Aryani. "Realisasi Hak Publik dalam Produksi Berita Bahasa Isyarat di Televisi (Studi Kasus Program Berita Indonesia Malam Versi Bahasa Isyarat di TVRI). *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah, 2014). hlm i. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37127/Wuri%2520Aryani.PDF> diakses pada tanggal 07 Maret 2018.

6 Siang. Penelitian ini bersifat kuantitatif mencari perbedaan (uji t test) menggunakan angket pretes dan postes sedangkan penelitian yang lain kebanyakan kualitatif.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris<sup>21</sup>. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis kerja (Ha): Hipotesis kerja atau alternative.
2. Hipotesis nol (Ho): Hipotesis nol atau statistic.

Dalam hal ini hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah:

Ha : Ada pemahaman dalam isi berita Liputan 6 Siang yang menggunakan BISINDO bagi siswa disabilitas tunarungu SMPLB dan SMALB SLB B Yakut Purwokerto.

Ho : Tidak ada pemahaman dalam isi berita Liputan 6 Siang yang menggunakan BISINDO bagi siswa disabilitas tunarungu SMPLB dan SMALB SLB B Yakut Purwokerto.

### **H. Sitematika Penelitian**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka sistematika penulisan peneliti membagi dalam lima bab, yaitu :

---

<sup>21</sup> Sumandi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011). hlm 21.

Bab I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II, Dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: tingkat pemahaman, tunarungu, komunikasi nonverbal, televisi, berita televisi, Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), Liputan 6 Siang.

Bab III, Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, variable dan indikator penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan Analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian, berisi tentang: Gambaran umum lokasi penelitian yaitu SLB B Yakut Purwokerto, Gambaran umum SCTV dan Liputan 6 Siang, Penyajian data, Analisis data, Pembahasan tentang hasil penelitaian.

Bab V, Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

IAIN PURWOKERTO



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian kali ini yang berjudul “ Pemahaman Dalam Isi Berita Liputan 6 Siang Yang Menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Pada Siswa Disabilitas Tunarungu SMPLB dan SMALB B Yakut Purwokerto” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman siswa setelah menonton berita Liputan 6 Siang yaitu siswa mampu mengerti dan mengetahui isi dari berita yang disampaikan. Siswa dapat mempraktekan kembali bahasa isyarat yang ia lihat di televisi dan membantu temannya yang bingung terhadap isi berita yang disampaikan.
2. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (-7.881) > t_{tabel} (2.042)$  jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu ada pemahaman dalam isi berita Liputan 6 Siang yang menggunakan BISINDO pada siswa tunarungu. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum dan sesudah menonton ada peningkatan atau perubahan, siswa SLB B Yakut memiliki pemahaman dalam isi berita Liputan 6 Siang yang menggunakan bahasa isyarat BISINDO.
3. Siswa memiliki pemahaman yang cukup terhadap berita yang menggunakan BISINDO sebagai alat bantu komunikasi bagi penyandang tunarungu agar siswa tidak tertinggal dengan informasi terkini.

## **B. Saran**

1. Bagi media televisi, hendaknya menampilkan tayangan berita dengan menggunakan bahasa isyarat tanpa harus diberi himbauan terlebih dahulu dari KOMINFO dan KPI agar para penyandang tunarungu dapat mengikuti informasi yang berkembang saat ini dan dapat menikmati siaran berita yang diberikan oleh saluran media lain yang ada di Indonesia.
2. Bagi sekolah, sebaiknya lebih memaksimalkan fasilitas sekolah (televisi) untuk mengajak siswa menonton berita di televisi agar siswa tidak terlalu monoton terhadap pelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bermanfaat dan dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lainnya yang tertarik melakukan penelitian yang serupa.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, serta ridha-Nya hingga penyusunan skripsi ini telah selesai, walau dengan berbagai keterbatasan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik tentang bahasa maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk meraih ridha-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifiani, Septiana. Dari <http://www.solopos.com/2017/02/08/kpi-wajibkan-bahasa-isyarat-di-siaran-berita-televisi-791284>.
- Aryani, Wuri. 2014. Realisasi Hak Publik dalam Produksi Berita Bahasa Isyarat di Televisi (Studi Kasus Program Berita Indonesia Malam Versi Bahasa Isyarat di TVRI). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotimah, Siti Nur dan Ade Irma. 2017. Efektivitas Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) pada Siaran Berita TVRI Nasional (Studi pada Penyandang Tunarungu di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 1, No. 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala., (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIB) Universitas Syiah Kuala.
- Dina, Steffani. 2017. Dari <http://kominfo.go.id/content/detail/11557/penggunaan-bahasa-isyarat-di-acara-televisi-akan-diwajibkan/0/sorotan-berita>.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchajana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febrina, Hafidza Rizqa. 2015. Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Kalijaga
- GERKATIN, DPD. 2010. *Berkenalan dengan BISINDO*. Jakarta : DPD GERKATIN Jakarta, WQA.

- Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan Penelitian Skripsi, Tesis, dan Desertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Penerbit Prama Ilmu.
- Maulida, Nurul. 2017. Pengaruh Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Pada Siaran Berita Indonesia Malam Di TVRI Terhadap Pemahaman Informasi Siswa Penyandang Tunarunggu (Studi Pada Siswa SMPLB dan SMALB Penyandang Tunarunggu di SLBPKK Provinsi Lampung). *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Muda, Iskandar Deddy. 2003. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars.
- Purwanto. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastiwi, Defira 2017. Dari <http://liputan6.co.id/amp/s/m.liputan.com/amp/3066799/survei-kpi-berita-liputan6-petang-sctv-paling-banyak-ditonton>.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Realtion dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwaan, dkk. 2013. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Santana K , Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Sudijono. Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodelogi Penelitian:Petunjuk Praktik Untuk Pemula*. Yogyakarta:Gadjah Mada Universitas Press.

Sumadiria, AS Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suryabrata, Sumandi. 2011. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik edisi ke-9 jilid 2*. Jakarta Barat: Indeks.

Syugianto, Ari. 2014. *JakartaPemaknaan Tunarungu Dalam Penyampaian Informasi Oleh SLI Dalam Penyampaian Informasi Oleh SLI (Sign Language Interpreter) Program Berita TVRI Indonesia Malam. Skripsi*. Jakarta:Jurusan Broadcasting Universitas Mercubuana.

Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tanireja, Tukiran & Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Banadung:Penerbit Alfabeta.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

### **Internet**

<http://permanariansomad.blogspot.com/2016/03/bahasa-isyarat-dalam-komunikasi-anak.html?m=1>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2018

<https://youtu.be/WDaQNgo8pR>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2018 Pukul 20:00 WIB.

<http://www.sctv.co.id/shows/liputan-6>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2018.